

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Ni Made Rianita

Program Studi Diploma 3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu EKonomi Satya Dharma

e-mail: rianita20514@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada siswa menggunakan penerapan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dan tempat penelitian adalah siswa kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 1 Tejakula sebanyak 3 kelas dengan jumlah masing-masing kelas adalah 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Data-data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yakni secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang terlihat pada siklus I pertemuan I sebesar 49%, pertemuan II sebesar 60% dan meningkat pada siklus II pertemuan I sebesar 86%, pertemuan ke II sebesar 89%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka penelitian ini telah dikategorikan berhasil karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 1 Tejakula.

Kata kunci: *Motivasi belajar, Model STAD, Bahasa Inggris*

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning motivation of the students using the STAD (*Student Team Achievement Divisions*) model in English subjects. This type of study was classroom action research. The subjects and place of the research were the 10th grade students of SMK Negeri 1 Tejakula in 3 classes with a total of 30 students in each class. This research was conducted in 2 cycles. The data in the research was obtained from observation and documentation. The data analysis used by researchers was descriptive qualitative and quantitative. The results of this research showed an increase in student learning motivation which was seen in the first cycle of the first meeting by 49%, the second meeting by 60% and an increase in the second cycle of the first meeting by 86%, the second meeting by 89%. Based on the results of observations in cycle II, this research has been categorized as successful because it has met the specified criteria. It can be

concluded that the use of the STAD (Student Team Achievement Divisions) learning model can increase the learning motivation of class X students in the Hospitality Department at SMK Negeri 1 Tejakula.

Keywords : *Learning Motivation, STAD Model, English*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang telah membantu orang-orang dari berbagai etnis dan budaya berkomunikasi di seluruh Indonesia. Jadi, menggunakan Bahasa Indonesia adalah cara untuk menunjukkan kecintaan dan nasionalisme terhadap negara Indonesia. Akan tetapi, di balik pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mempersatukan orang Indonesia, Bahasa Inggris sekarang menjadi bahasa internasional (*Lingua Franca*) yang memiliki peran penting dalam banyak aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan.

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia menjadi semakin penting, terutama sejak Kebijakan Kurikulum Merdeka diluncurkan. Kebijakan ini memberikan lembaga pendidikan otonomi untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, memungkinkan guru dan pemangku kebijakan untuk menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Namun, seperti yang kita bayangkan, penggunaan Bahasa Inggris dalam kebijakan ini tidak mudah. Baik pengambil kebijakan, guru, dan siswa masih menghadapi banyak masalah (Jamaris, 2013). Ini terutama karena Bahasa Inggris masih menjadi bahasa asing di Indonesia, yang membuatnya sulit digunakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di setiap satuan pendidikan, pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pembelajaran utama. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris harus dilakukan karena mencerminkan seberapa besar siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru Bahasa Inggris juga dituntut harus memahami dan mengembangkan berbagai model dan keterampilan dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang lebih aktif. Tujuan ini dapat dicapai melalui pelatihan siswa untuk berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif (Trianto, 2007).

Setiap guru harus memiliki inovasi dan terobosan baru dalam pembelajaran selama proses pengajaran (Martinis, 2006). Ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penerimaan pelajaran siswa. Selain itu, mengubah metode pembelajaran juga berarti mengatasi masalah pendidikan di Indonesia yang hanya berpusat pada guru (Susanto, 2013). Jadi, untuk mencapai empat kemampuan siswa: berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, pembelajaran harus dilakukan dengan cara tertentu (Anurrahman, 2013).

Apabila suasana kelas interaktif, guru pasti senang. mulai dari siswa yang rajin bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang baik, dan menyelesaikan tugas dengan lancar. Suasana kelas yang menyenangkan dan menarik akan mendorong siswa untuk menjadi lebih produktif dan kreatif. Rasa ingin tahu yang meningkat akan berdampak pada pemahaman materi ajar yang lebih luas. STAD adalah Divisi Prestasi Tim Sekolah. Ini

adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan masalah dan mempelajari materi pelajaran (Fahik, 2023)

Pada kelas X Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 1 Tejakula, peneliti menemukan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat saat mengajar. Akibatnya, pembelajaran tidak efektif, dengan siswa yang sering keluar masuk kelas, minat yang rendah, dan semangat yang rendah. Kebanyakan guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan kemudian memberikan tugas kepada siswa. Sebagian siswa terlibat dalam pembelajaran, tetapi yang lain melakukan kegiatan tersendiri seperti bercerita, mencontek jawaban temannya, dan melamun saat pelajaran. Beberapa siswa sering mengganggu siswa lain dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ditambah lagi Jurusan Perhotelan sangat penting untuk dituntut menguasai Bahasa Inggris.

Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa masih memiliki motivasi yang rendah, yang menyebabkan pembelajaran kelas menjadi tidak menyenangkan. Guru harus dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Sardiman, 2003). Ini berarti bahwa siswa harus menjadi aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, memiliki semangat untuk belajar, dan merasa bahwa apa yang mereka pelajari dapat bermanfaat bagi mereka sendiri. Peran guru semakin besar dalam memilih model proses belajar mengajar yang tepat (Rianita, 2020). Model ini harus dapat mengatasi situasi yang membuat siswa malas atau tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mengingat pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini serta kesulitan pada diri siswa maka peneliti selaku seorang pendidik ikut bertanggung jawab terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, Peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan proses belajar mengajar di kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 1 Tejakula tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Maka judul penelitian ini adalah "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran Bahasa Inggris."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Nuryasana, 2020). Jenis penelitian kelas ini adalah jenis penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah salah satu upaya guru atau praktisi untuk meningkatkan pembelajaran melalui berbagai kegiatan (Arikunto, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tejakula yang berjumlah 3 kelas dan masing-masing kelas berisi 30 siswa. Selain itu, para wali kelas tersebut juga dilibatkan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis & McTaggart, yang menunjukkan bahwa setiap siklus terdiri dari empat komponen yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Studi

ini melibatkan dua siklus yang saling berhubungan. Dengan kata lain, pelaksanaan tindakan siklus berikutnya adalah lanjutan dan peningkatan dari tindakan siklus pertama dan seterusnya.

Studi dilakukan dalam beberapa siklus dan apabila kondisi kelas sudah mampu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris maka daur siklusnya dihentikan (Ali, 2021). Selain itu siswa telah terbiasa dengan penggunaan model STAD. Data dari kelas yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa adanya motivasi siswa yang telah meningkat.

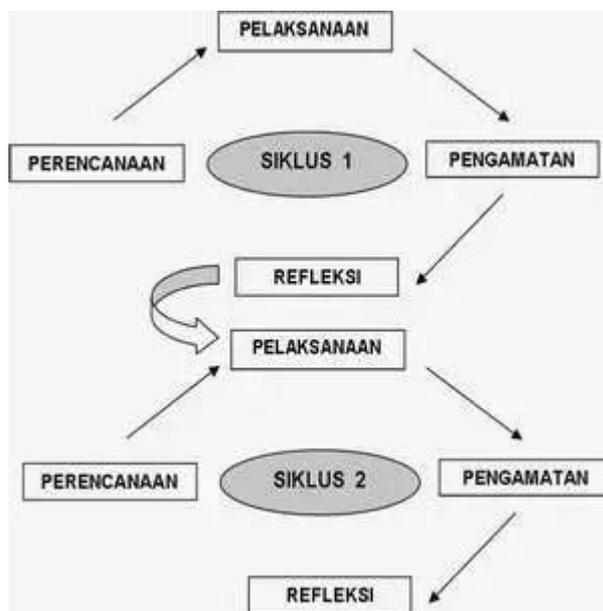
Analisis data kemudian dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2015). Analisis kualitatif memberikan penjelasan rinci dan jelas tentang data melalui kalimat. Metode analisis data ini diperoleh dengan merefleksikan hasil observasi. Data yang diamati kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dipelajari guru selama pembelajaran Bahasa Inggris, yang melibatkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD untuk meningkatkan Motivasi Belajar yang dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut :

1. Penerapan Model STAD dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan model STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berjalan dengan baik dan menghasilkan peningkatan pada setiap siklus. Mereka juga menunjukkan bahwa model ini memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus pertama, siswa diajarkan secara langsung dengan model STAD, di mana siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari temannya dibagi menjadi kelompok kecil. Tujuan pemberian *treatment* ini adalah untuk membuat siswa terbiasa dengan cara belajar yang diinginkan peneliti (Asmedy, 2021). Berikut merupakan gambar siklus pelaksanaan PTK yang diterapkan di kelas sesuai dengan model John Elliot.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

Model ini mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan mengolah data sampai menarik kesimpulan pembelajaran. Di sini, mata pelajaran Bahasa Inggris digunakan sebagai subjek penelitian pada siklus pertama. Materi yang digunakan termasuk *Procedure Text (definition, generic structure and purpose)*. Pada siklus pertama pembelajaran menelaah, siswa bekerja secara langsung dalam kelompok dan guru siap membantu mereka jika ada masalah. Pada siklus kedua, pembelajaran berkelompok juga digunakan. Dalam proses pembelajaran, tindakan ini dirancang berdasarkan kerangka berpikir yang disebutkan dalam proposal penelitian. Disarankan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalahnya secara mandiri agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka di kelas. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah video-video tutorial tentang cara membuat suatu makanan atau minuman (*How to Make Something*) hingga bagaimana mereka mampu membuat sendiri *procedure text* tentang "how to make something". Media tersebut digunakan karena lebih mudah dalam memberikan contoh, lebih efisien dan sangat berhubungan dengan materi pembelajaran dan juga menggunakan media konkret. Pembiasaan siswa dalam menelaah gambar atau video pembelajaran tidak semata-mata mengarah pada pembelajaran berbasis mengamati saja, tetapi dengan desain tersendiri hal ini dapat dirubah menjadi model pembelajaran menarik dan menyenangkan (Rusman, 2012).

Selanjutnya pada siklus kedua, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus satu. Peneliti juga masih dengan materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan tema "*Procedure Text*". Pada pelaksanaan tindakan di siklus kedua, masih sama dengan siklus sebelumnya yakni menggunakan gambar dan video sebagai media pembelajaran dikarenakan materi yang diberikan masih berkaitan dengan materi

pembelajaran sebelumnya yaitu “*How to Operate Something*” hingga siswa mampu membuat *procedure text* mereka sendiri dan mempresentasikannya. Peneliti masih menggunakan media gambar dan video pada siklus kedua dikarenakan keberhasilan pencapaian pembelajaran pada tindak lanjut dari siklus satu karena guru mampu menyediakan gambar dan video menarik yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga antusias siswa di kelas sangat baik.

2. Peningkatan Motivasi Belajar siswa setelah menggunakan Model STAD

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diketahui peningkatan Motivasi belajar siswa menggunakan Model STAD pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut

I. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hasil lembar pengamatan siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar mereka setiap siklus berdasarkan indikator pengamatan. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa penerapan model STAD membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari pertemuan pertama siklus pertama meningkat hanya 49% menjadi 60%, dan hasil pertemuan kedua siklus kedua meningkat menjadi 85% dan 89%, masing-masing. Dengan demikian, persentase motivasi belajar siswa meningkat hingga mencapai tingkat 89% dan 85%, masing-masing.

II. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang diamati adalah bagaimana guru mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran Model STAD. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran STAD meningkat seiring dengan peningkatan di setiap siklus.

III. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Selama pembelajaran, aktifitas siswa diamati dan dinilai. Pengamatan dalam aktifitas belajar adalah seberapa aktif siswa mengikuti pelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai 89% dengan kriteria ketuntasan kelas. Oleh karena itu, peneliti menilai kategori tingkat motivasi belajar siswa sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas X Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 1 Tejakula maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pada siklus pertama, penerapan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan motivasi belajar, (2) Pada siklus kedua, menerapkan metode STAD mulai menunjukkan hasil yang baik. Ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa adanya nilai ketuntasan kelas, (3) Terdapat peningkatan di setiap pertemuan siklus 1 dan 2 dengan jenjang yang meningkat. (4) Setelah penerapan model STAD pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan yang mencapai kategori “baik” dengan kriteria keberhasilan kelas. Ini berarti pembelajaran yang menerapkan model STAD dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada lembaga yakni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru-guru dan seluruh siswa terutama siswa kelas X Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 1 Tejakula atas partisipasi dan kerjasamanya kepada penulis dan sudah membantu memberikan fasilitas demi kelancaran jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ALI, J. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Proses Metabolisme Pada Siswa Kelas XII IPA-1 . *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 82-94. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.195>
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/aini.v2i2.41>
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fahik, M. (2023). Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 2(1), 215–226. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.269>
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Galia Indonesia.
- Martinis, Yamin. 2006. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nur, Mohamad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika sekolah UNESA.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Rianita, N. M., Trisnawati, N. L. D. E., & Nopiyani, P. E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Berbasis Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 338–345. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28312>
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT RajaGrafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan:pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Proses Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.